

**KESIAPAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI SMP PGRI SIENJO KECAMATAN TORIBULU
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Manajemen Pendidika Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Datokarama Palu*

Oleh:

**INDRI SAFITRI
NIM: 21.1.03.0029**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“KESIAPAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP PGRI SIENJO KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Sigi, 07-Agustus-2025

Penyusun



Indri Safitri
NIM.21.1.03.0029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“KESIAPAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP PGRI SIENJO KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG”** Oleh mahasiswa atas nama Indri Safitri dengan NIM 21.1.03.0029, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji.

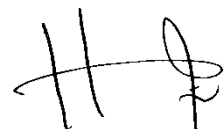
Sigi, 07 Agustus 2025 M
13 Safar 1447 H

Pembimbing I



Dr. Hj. Naima S. Ag., M.Pd
NIP. 197911182009011010

Pembimbing II

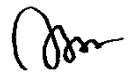
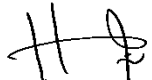


Hildawati S. Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198302132018012001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) Indri Safitri. NIM 211030029 dengan judul “**Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP PGRI Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong**” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 26 Agustus 2025 M, bertepatan dengan 3 Rabiul Awal 1447 H, dengan ini penguji dan pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

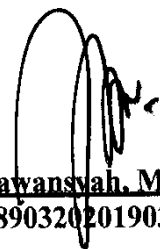
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Dewan Penguji	Darmawansyah, M.Pd	
Penguji Utama I	Riska Elfira, M.Pd	
Penguji Utama II	Masmur, M. S.Pd.I., M.Pd	
Pembimbing I/Penguji	Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing II/Penguji	Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP.197312312005011070

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam,


Darmawansyah, M.Pd
NIP.198903202019031008

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Sebagai hamba yang selalu mengharapakan nikmat dan karunia Allah SWT., sudah sepatutnya puji syukur selalu kita panjatkan kehadirat Allah SWT., atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat selesai sebagaimana harapan semua orang, sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana yang menjadi impian semua mahasiswa akhir. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan serta panutan kita semua, Rasulullah Muhammad Saw., beserta para keluarga, sahabat, dan orang-orang yang tetap istiqamah dalam menapaki jalan Islam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari banyaknya bantuan berupa moral maupun material dari orang-orang baik yang mengiringi hidup penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Manda dan Ibunda Salmia atas segala dukungan, doa dan kasih sayangnya memberikan semangat dalam bentuk materi serta motivasi. Terimakasih sudah berjuang sekuat tenaga untuk memberikan kehidupan yang layak untuk penulis hingga akhirnya penulis bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi ini. Dan kakah saya terkasih Indra, yang telah membantu, mendukung dan memberikan semangat kepada penulis untuk pantang menyerah.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Tharir, M.Ag. selaku Rektor UIN Palu dan segenap unsur pimpinan kampus yang ada di lingkungan kampus.
3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag. M.Pd.I selaku Dekan FTIK UIN Datokarama Palu dan Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag. M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga FTIK UIN Datokarama Palu, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan FTIK UIN Datokarama Palu dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama FTIK UIN Datokarama Palu yang telah memberikan beberapa kebijakan.
4. Bapak Darmawansyah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ide-ide, masukan serta motivasi yang sangat mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag.,M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Hildawati, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sepenuh hati serta memberikan masukan dan semangat kepada penulis hingga selesainya Skripsi ini.
6. Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku dosen penasihat akademik, yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

7. Ibu H. Sarmina S.Pd., selaku kepala sekolah SMP PGRI Sienjo beserta staf dan guru-guru yang telah menerima dengan tangan terbuka dan mengizinkan dengan hati yang tulus untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Seluruh dosen terutama Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. Kawan-kawan seperjuangan, yang telah banyak membantu, memberi motivasi, berbagi suka dan duka serta mendampingi dalam masa-masa sukar, sedari awal perkuliahan hingga pada tahap penyusunan Skripsi.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala do'a dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT. Aamiin

Sigi, 07-Agustus-2025

13 Safar 1447 H

Penulis



Indri Safitri

NIM.21.1.03.0029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-Garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
1. Kesiapan Guru	15
2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	18
C. Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Peneliti.....	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum SMP PGRI Sienjo	43
B. Pemahaman Guru SMP PGRI Sienjo Terhadap Perubahan dan Pengembangan Kurikulum Merdeka.....	50
C. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran SPendidikan Agama Islam di SMP PGRI Sienjo.....	52
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di	

SMP PGRI Sienjo	60
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber data Informan

Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik SMP PGRI Sienjo Tahun Ajaran 2024/2025

Tabel 4.2 Keadaan Sarana Prasana di SMP PGRI Sienjo Tahun Ajaran 2024/2025

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Undangan Seminar Proposal
- Lampiran 2 Daftar Hadir Peserta Seminar Proposal
- Lampiran 3 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 6 Kartu Seminar Proposal
- Lampiran 7 Buku Bimbingan proposal Skripsi
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 Dokumentasi |Penelitian
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Indri Safitri
Nim : 21.1.03.0029
Judul Skripsi : Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP PGRI Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong

Skripsi ini berjudul tentang “Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP PGRI Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong”. Penelitian ini berfokus pada (1) Bagaimana pemahaman guru SMP PGRI Sienjo terhadap perubahan dan pengembangan Kurikulum Merdeka. (2) Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP PGRI Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. (3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP PGRI Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman Guru: Guru sudah memahami prinsip dan filosofi Kurikulum Merdeka melalui pelatihan, pertemuan, dan diskusi, meski pendampingan lebih lanjut masih diperlukan, terutama untuk pembelajaran berdiferensiasi dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. 2) Penerapan Kurikulum: Guru mulai menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa, menggunakan asesmen variatif, serta mengembangkan karakter dan kreativitas siswa melalui proyek, diskusi, dan kegiatan aplikatif. Meskipun ada tantangan dalam penyusunan penilaian dan metode pembelajaran, sekolah menunjukkan komitmen meningkatkan proses belajar yang aktif dan kontekstual. 3) Faktor Pendukung dan Penghambat: Keberhasilan penerapan kurikulum didukung oleh komitmen guru, dukungan kepala sekolah, partisipasi siswa, dan sarana yang memadai, sedangkan keterbatasan waktu, kesulitan menyusun penilaian, sarana digital terbatas, dan pengalaman guru yang beragam menjadi hambatan. Pendampingan, pelatihan, dan koordinasi rutin membantu mengurangi hambatan tersebut.

Implikasi penelitian ini adalah kepala sekolah harus meningkatkan sarana dan pelatihan guru, guru dianjurkan menggunakan metode pembelajaran lebih bervariasi, dan siswa diharapkan lebih aktif serta antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka Belajar secara keseluruhan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting untuk membentuk dan menumbuhkan sumber daya manusia dalam mempertahankan eksistensi dan memastikan masa depan yang lebih baik. Kita sebagai manusia tidak bisa sepenuhnya bergantung terhadap sumber daya alam untuk bertahan hidup, sebagai agen ekonomi kita harus menjadi individu yang terampil dan produktif, Pendidikan merupakan salah satu kunci dalam mencapai hal tersebut. Pendidikan yang baik juga akan dapat menciptakan pola pikir masyarakat dan membentuk karakter yang lebih baik.¹

Indonesia berbagai macam perubahan sistem kebijakan pendidikan yang terjadi saat ini tentunya merupakan terobosan baru dari pemerintah demi terciptanya karakter masyarakat yang berpendidikan maju. Kualitas sistem pendidikan harus disesuaikan dengan keberlangsungan kemajuan dan tuntutan zaman yang ada pada era sekarang ini. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi dari sumber daya manusia peserta didik dengan cara memfasilitasi kegiatan belajar serta memberi dorongan terhadap peserta didik yang dihadapi seorang guru. Dijelaskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I dinyatakan bahwa: Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dapat suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif

¹Yeyen Afista et al., “*Educational and Management Studies*”3, no. (2020), 54

mengembangkan potensi yang terdapat padadirinya agar memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, intelektual, akhlak yang baik serta psikomotorik yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara. Oleh karenanya diperlukan adanya guru yang profesional.²

Tentu saja dalam menghadapi anak didik di era milenial ataupun modern seperti saat ini tentunya diperlukan kurikulum yang dapat mengantarkan pendidikan bagi peserta didik untuk meningkatkan inovasi yang sesuai dengan tuntunan perubahan zaman. Zaman senantiasa berubah tentunya akan mempengaruhi karakter-karakter peserta didik yang semakin memiliki kepekaan terhadap sesuatu baru, sehingga generasi ini akan mudah beradaptasi terhadap sesuatu yang baru tersebut. Menyikapi masalah tersebut ada beberapa kompetensi yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk zaman sekarang. Kompetensi tersebut harus dapat dikembangkan baik siswa ataupun guru supaya bisa melakukan aktifitas belajar-mengajar secara efektif, inovatif dan efisien.

Perjalanannya, sistem Pendidikan di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum yang bertujuan untuk menyempurnakan sistem Pendidikan yang ada, perubahan kurikulum pendidikan merupakan hal yang lumrah dilakukan terutama dalam melakukan inovasi pendidikan yang sudah tidak lagi populer atau kurang relevan dengan perkembangan dan perubahan zaman yang sangat cepat. Inovasi pendidikan juga dapat lahir ketika ada situasi baru mengenai pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga

²Nuraini Azis dan Amirudin Amirudin, Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Disekolah Dasar Negeri, “*Tarbawi: Jurnal, Pendidikan Agama Islam* 5, no. 01 (2020): 57.

sistem inovasi pendidikan yang lama sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi masyarakat.³ Adapun beberapa langkah pemerintah dalam menyempurnakan kurikulum dengan merombak dan menambahkan beberapa gagasan baru pada kurikulum. Antara lain kurikulum KTSP/2006 yang diubah menjadi kurikulum 2013 lalu disempurnakan menjadi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka memberikan warna baru dengan mengkonsep siswa dapat belajar sesuai keinginan masing-masing siswa sesuai dengan karakternya. Kurikulum merdeka sangat pas hadir ditengah-tengah kemajuan teknologi yang begitu canggih sehingga dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran yang terdapat didalam kurikulum merdeka, dengan segala perubahan yang ada didalam kurikulum merdeka guru dan siswa tentunya harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang canggih. Pendidikan yang baik mampu menciptakan pola pikir, sikap, dan karakter yang baik pula bagi siswa.⁴

Penulis dapat menyimpulkan kurikulum merdeka dapat memberikan suatu hal yang baru bagi pendidikan di Indonesia dan menyempurnakan kurikulum-kurikulum yang ada sebelumnya, jika kurikulum sebelumnya lebih menekankan terhadap pengetahuan peserta didik maka dengan hadirnya kurikulum baru ini dapat memberikan warna yang baru yakni penilaiannya dilihat juga dari kompetensi bakat dan karya yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Pergantian kurikulum tentunya disesuaikan dengan perkembangan zaman, di zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang dengan cukup pesat.

Adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan peserta didik. Tujuan dari perubahan kurikulum adalah untuk dapat mengatasi krisis belajar

³Kurniati et al., Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), (2022): 408–423.

⁴Ledia, S., & Bustam, B. M. R. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), (2024): 790–806.

(*learning crisis*). Kurikulum merdeka ini akan menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang aman, inklusif, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, Kemendikbudristek melakukan sebuah perubahan yang sistemik, bukan hanya kurikulum semata. Perubahan tersebut juga menyusur reformasi sistem evaluasi pendidikan, menata sistem rekrutmen serta pelatihan guru, mencoba menyelaraskan pendidikan vokasi dengan dunia kerja, mendampingi dinas-dinas pendidikan dan melakukan penguatan anggaran dan kelembagaan.

Menyukseskan penerapan kurikulum merdeka perlu adanya kesiapan yang maksimal dari berbagai aspek yang akan menerapkan kurikulum merdeka tersebut. Mulai dari sekolah sebagai lembaga pendidikan yang harus berbenah dari segi sarana dan prasana serta alat belajar lain sebagai pendukung proses kegiatan pembelajaran dengan sistem merdeka belajar. Tidak hanya itu, elemen penting yang menjadi fokus utama yaitu guru. Sebagai seorang contoh panutan masa depan siswa, guru harus bisa memahami dan mengerti dengan baik apa itu kurikulum merdeka belajar sehingga mempermudah dalam menerapkannya pada saat proses pembelajaran nantinya. Selain itu guru sebagai sumber belajar berkewajiban memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif lingkungan untuk kegiatan pembelajaran dikelas yang melibatkan peserta didik.

Penerapan kurikulum merdeka di Sulawesi tengah dimulai sejak tahun 2022/2023. Implementasi ini dilakukan secara bertahap diberbagai satuan Pendidikan, dengan sekitar 67% sekolah di daerah telah mengadopsi kurikulum ini pada tahun 2023. Namun ada juga terdapat beberapa sekolah yang baru menerapkan

kurikulum merdeka di tahun 2024, salah satunya SMP PGRI SIENJO. Maka dari itu penulis ingin mengetahui kesiapan guru yang ada di SMP PGRI SIENJO dalam menerapkan kurikulum merdeka yang baru mereka terapkan.

Mendukung penerapan kurikulum merdeka kesiapan seorang guru akan menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya penerapan kurikulum tersebut. Maka dari itu seorang guru harus memiliki sikap dan kompetensi dasar yang menjadi pondasi kuat dalam menerapkan kurikulum merdeka. Disebutkan bahwa Guru yang profesional berperan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 4⁵ yaitu: ‘Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu Pendidikan nasional.’⁵

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis bersama guru yang ada di SMP PGRI Sienjo untuk mengetahui bagaimana kesiapan mereka terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP PGRI Sienjo. Menurut salah seorang guru yang ada di SMP PGRI Sienjo mengatakan ‘langkah yang telah mereka ambil dalam mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka yaitu dengan mengikuti kegiatan KKG Bersama guru guru dari sekolah lain yang ada di kecamatan toribulu. Dalam kegiatan tersebut mereka membahas tentang bagaimana kurikulum merdeka, hal hal apa saja yang perlu di persiapkan terhadap penerapan kurikulum merdeka

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Pasal 4 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.

belajar di sekolah, serta menghadirkan pemateri ahli tentang kurikulum merdeka. Kegiatan tersebut di maksudkan untuk mengokohkan semangat dalam menyambut penerapan kurikulum merdeka.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, sehingga penulis mengangkat judul ‘kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP PGRI Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman guru SMP PGRI Sienjo terhadap perubahan dan pengembangan Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP PGRI Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP PGRI Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong ?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pemahaman guru SMP PGRI Sienjo terhadap perubahan dan pengembangan Kurikulum Merdeka.
- b. Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP PGRI Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP PGRI Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi ataupun pengetahuan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP PGRI Sienjo.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan baru mengenai penerapan kurikulum merdeka, serta mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan.
- 2) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

D. Penegasan Istilah

Beberapa kata dan istilah yang termuat dalam skripsi ini secara terperinci sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami makna judul tersebut dan supaya pemahaman skripsi ini akan terarah dan tertuju kepada sasaran pembahasan yang sebenarnya, maka diperlukan penjabaran sebagai berikut:

1. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal supaya peserta didik dapat memiliki waktu yang cukup untuk bisa mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pada kurikulum merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk bisa memilih berbagai macam perangkat pembelajaran sehingga kegiatan belajar-mengajar disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler.⁶

2. Kesiapan Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesiapan berasal dari kata ‘siap’ yang memiliki arti sudah disediakan (tinggal memakai atau menggunakannya saja), menurut kamus Psikologi kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekan sesuatu.

⁶*Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), 10.

Menurut Slameto, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Hal ini berarti kesiapan menunjuk pada pengetahuan dan pengalaman serta kesiapan yang dimiliki seseorang dalam kaitannya dengan tujuan yang dicapai.⁷

Dalam UU nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

E. Garis-Garis Besar Isi

Dalam memudahkan pembahasan masalah penelitian ini, adanya sistematik khusus dengan jalan mengelompokkan berdasarkan kesamaan dan hubungan masalah yang ada sistematika. Skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab yang masing-masing bab akan dibagi menjadi sub-sub yaitu sebagai berikut:

Bab I, bab ini merupakan pendahuluan dari penelitian skripsi. Yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran dan garis-garis besar isi. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah pembaca dapat melihat jelas akan kevalidan data yang di tampilkan oleh penulis.

⁷Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, 1st ed. (Yogyakarta: penerbit Cinta Buku, 2020), 23.

⁸Maisyannah, Nailusy Syafa'ah, dan Siti Fatmawati, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik,' *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020, 15.

Bab II, memuat uraian tentang kajian pustaka yang dijadikan sebagai kerangka teori relevan dan terkait dengan penelitian tentang Kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP PGRI Sienjo.

Bab III, berisi metode penelitian dengan mengkonfirmasi secara rinci menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data yang diperoleh dari hasil pengamatan, dari hasil wawancara, dari informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti, teknik pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, pada bab ini terdapat sub bab hasil penelitian yang mengemukakan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, pada bab ini terdapat sub bab yang mengemukakan kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil dari penelitian terdahulu dari para peneliti-peneliti sebelumnya yang telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang sudah digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berisi beberapa hasil penelitian yang telah diteliti orang lain dalam bentuk artikel, skripsi, ataupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang akan atau sedang dilakukan.⁹

Berikut ini terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Atika Widyastuti, mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dalam skripsi yang berjudul “Persepsi Guru terhadap Konsep Merdeka Belajar MENDIKBUD Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana persepsi guru terhadap konsep merdeka belajar dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam serta bagaimana cara guru meningkatkan kualitas mutu belajar dengan konsep kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menerapkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁰

⁹Muhammad Qorib, *et al.*, eds., *Panduan Penulisan Skripsi FAI UMSU* (Cet. 1; Medan: UMSU Press, 2021), 14.

¹⁰Atika Widyastuti, “Persepsi Guru terhadap Konsep Merdeka Belajar MENDIKBUD Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman Tahun Ajaran 2022” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam), 7.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan diajukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang konsep kurikulum merdeka belajar serta metode penelitian yang digunakan. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada penelitian ini dilakukan pada sekolah dibawah kementrian agama sedangkan peneliti akan meneliti kesiapan guru yang berada dibawah kementrian Pendidikan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Ali Amrulloh, mahasiswi Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Perwokrto. Dalam skripsi yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Cilacap” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menerapkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam jurnal penelitian membahas bagaimana realisasi kurikulum merdeka belajar di sekolah.¹¹

Persamaan dengan penelitian yang akan diajukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut dilakukan untuk guru fiqih sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

¹¹Hikmah Ali Amrulloh, *Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Cilacap*, (2023), 8.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini, Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2022 dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. Menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya dalam implementasi kurikulum merdeka.¹²

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan fokus penelitian yaitu pada orientasi Kurikulum Merdeka Belajar dan metode penelitian yang digunakan karena sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. adapun perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian di mana penelitian terdahulu berfokus pada sekolah dasar penggerak, sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di sekolah menengah pertama.

¹²Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, dkk., Jurnal Basicedu, *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar* 6, no. 5 (2022).

Tabel 2.1

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Atika Widyastuti	Persepsi guru terhadap konsep merdeka belajar MENDIKBUD Nadiem Makarim dalam pendidikan agama islam di MTS Negeri 3 Sleman	membahas tentang konsep kurikulum merdeka belajar serta metode penelitian yang digunakan	penelitian ini dilakukan pada sekolah dibawah kementrian agama sedangkan peneliti akan meneliti kesiapan guru yang berada dibawah kementrian Pendidikan.
2.	Hikmah Ali Amrulloh	Analisi kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran fikih di Madrasah AliyahNegeri 01 Cilacap	membahas tentang kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka	pada penelitian tersebut dilakukan untuk guru fiqih sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan guru Pendidikan Agama Islam.
3.	Ineu Sumarsih	Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar	pada orientasi Kurikulum Merdeka Belajar dan metode penelitian yang digunakan karena sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif	terdapat pada lokasi penelitian di mana penelitian terdahulu berfokus pada sekolah dasar penggerak, sedangkan peneliti mengambil lokasi penelitian di sekolah menengah pertama.

B. Kajian Teori

a. Kesiapan Guru

i. Pengertian Kesiapan Guru

Langkah awal atau paling mendasar dalam proses pembelajaran adalah memastikan bahwa guru siap untuk mengajar disekolah, karna semua kegiatan yang berlangsung merupakan ide yang dimiliki oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. oleh dari sebab itulah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak boleh langsung melaksanakan proses pembelajaran harus adanya persiapan yang dilakukan oleh guru. Sedangkan menurut Bandura dalam Ni Putu Nila Jayanti menjelaskan kesiapan terdiri dari tiga bagian: 1) *emotive attitudeinal readiness* (kesiapan sikap dan emosi); 2) *cognitive readiness* (kesiapan kognitif), dan 3) *behavioral readiness* (kesiapan perilaku). Artinya bahwa ada 3 bagian kesiapan yaitu kesiapan sikap dan emosi, kesiapan kognitif dan kesiapan perilaku.¹³

Menurut Slameto, kesiapan adalah kondisi menyeluruh yang membuat seseorang mampu memberikan respons terhadap suatu situasi. Kesiapan mencakup unsur fisik, mental, dan emosional yang saling memengaruhi dalam membentuk kesiapan bertindak. Sementara Dalyono menegaskan bahwa kesiapan guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi, tetapi juga faktor eksternal seperti dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, kesiapan guru dapat dipahami sebagai kombinasi dari kondisi pribadi dan dukungan lingkungan yang memungkinkan guru

¹³Ni Putu Nila Jayanti, "Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran New Normal pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 3 (2022): 397–407.

melaksanakan tugasnya secara optimal.¹⁴ Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, kesiapan guru didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam memahami konsep kurikulum, merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan melaksanakan pembelajaran dengan dukungan berbagai pihak. Guru yang siap adalah guru yang mampu menerjemahkan prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam praktik pembelajaran yang kreatif dan adaptif, dengan mempertimbangkan keberagaman potensi siswa. Kesiapan ini juga mencakup kemauan untuk terus belajar dan berinovasi.¹⁵

Kesiapan guru juga dapat diukur melalui empat indikator utama, yaitu kesiapan kognitif, fisik, psikologis, dan finansial. Kesiapan kognitif mencakup penguasaan materi dan strategi pembelajaran, kesiapan fisik meliputi kondisi kesehatan dan energi untuk mengajar, kesiapan psikologis berhubungan dengan sikap positif dan motivasi, sedangkan kesiapan finansial terkait kemampuan mengelola sumber daya pribadi untuk mendukung kinerja. Keempat indikator ini saling berkaitan dan menentukan efektivitas guru dalam menjalankan tugasnya.¹⁶ Dalam perspektif pendidikan inklusi, kesiapan guru erat kaitannya dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang dimiliki untuk menangani siswa berkebutuhan khusus. Guru yang siap pada bidang ini adalah guru

¹⁴“Evaluasi Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2024, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/64113>.

¹⁵Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Indonesian Journal of Primary and Graduate Education*, 2023, <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/ijpgmi/article/view/3264>.

¹⁶“Kesiapan Guru dalam Pendidikan Inklusi,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2021, <https://www.edukatif.org/edukatif/article/view/4918>.

yang memiliki pemahaman mendalam tentang karakteristik anak berkebutuhan khusus, mampu merancang pembelajaran yang adaptif, serta dapat membangun hubungan positif dengan semua siswa tanpa diskriminasi. Kesiapan ini menuntut pelatihan khusus dan pengalaman langsung di lapangan.¹⁷ Kesiapan guru di era digital juga mencakup literasi teknologi dan kemampuan memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif. Guru yang siap adalah guru yang memiliki keterampilan mengoperasikan perangkat dan aplikasi pembelajaran, mampu memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta dapat mengelola sumber daya secara efisien. Selain itu, kesiapan ini memerlukan sikap progresif terhadap perubahan teknologi dan kesediaan untuk terus meningkatkan kompetensi digital

Beberapa pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa guru harus memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan dalam menjalankan kegiatan dari sebuah profesi. serta dengan dilakukan sebuah persiapan yang cukup maka proses pembelajaran yang berlangsung akan terlaksana dengan baik dan terarah secara efisien yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai, selain itu pentingnya melakukan sebuah persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan jaminan hasil pembelajaran yang memuaskan karna semua proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah dilakukan persiapan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹⁷“Kesiapan Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Digital,” JETish: Journal of Education Technology and Instructional Science, 2024, <https://rayyanjournal.com/index.php/jetish/article/view/1966>.

b. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal yang bertujuan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk dapat mendalami konsep serta dapat menguatkan kompetensi. Pendidik atau guru mendapatkan keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar serta minat peserta didik. Projek yang bertujuan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang diatur oleh pemerintah. Projek ini tidak diarahkan agar mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.¹⁸

Kurikulum Merdeka belajar adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada para peserta didik untuk mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka sendiri secara mandiri. Konsep ini digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) dan merupakan bagian dari program Indonesia Pintar.¹⁹

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar mendorong seluruh peserta didik agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan cara belajar yang dibutuhkan.

¹⁸Kemendikbud RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf> (10 januari 2025), 9.

¹⁹Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi Republik Indonesia. *Kurikulum Merdeka Belajar: Panduan Implementasi* (Jakarta: Kemdikbudristek, 2020), 47.

Dengan begitu, siswa tidak hanya mengikuti kurikulum yang sudah disusun pemerintah saja secara pasif, namun juga diberikan kemerdekaan atau kebebasan untuk menentukan cara belajar sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Konsep ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam dunia pendidikan Indonesia.²⁰

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan konsep pembelajaran yang menekankan kemandirian peserta didik dalam mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka. Konsep ini digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai bagian dari program Indonesia Pintar, dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang fleksibel, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan setiap siswa. Melalui Kurikulum Merdeka, peserta didik tidak hanya mengikuti materi secara pasif, tetapi diberikan kebebasan untuk memilih metode, media, dan kegiatan belajar sesuai minat dan kemampuan mereka. Hal ini memungkinkan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, serta mengembangkan kompetensi berpikir kritis, keterampilan sosial, dan karakter positif.

Prinsip kemandirian dalam belajar ini selaras dengan ajaran Islam. Allah Swt berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝^١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝^٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝^٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝^٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝^٥

²⁰E. Mulyasa, *Manajemen Kurikulum: Konsep, Teori, dan Praktik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 2.

Terjemahannya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq [96]: 1-5)*²¹

Ayat ini menegaskan pentingnya membaca, belajar, dan menggali ilmu pengetahuan, serta menekankan bahwa Allah Swt memberi kemampuan belajar kepada setiap manusia. Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi belajar mereka sesuai kemampuan dan minat, sejalan dengan pesan Al-Qur'an tersebut.

Selain itu, Rasulullah Saw bersabda panjang dalam hadis riwayat Abu Dawud:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَبْتَغِي الْعَبْدُ
 الْعِلْمَ إِلَّا كَانَتْ الْمَلَائِكَةُ تُسَلِّمُ عَلَيْهِ وَتُنَزِّلُ أَجْرَهَا لَهُ رِضًا بِمَا يَتَعَلَّمُ، وَيَدْعُو لَهُ كُلُّ
 أَهْلِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَيَكُونُ لَهُ النُّورُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهِ
 "دَرَجَاتٍ"

Terjemahannya:

*Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Tidak ada seorang hamba yang menuntut ilmu melainkan para malaikat akan menundukkan sayapnya kepada orang tersebut karena ridha atas ilmu yang dia pelajari, seluruh penduduk langit dan bumi mendoakannya, dan ilmu itu menjadi cahaya baginya di dunia dan akhirat. Dan sesungguhnya Allah mengangkat derajat orang-orang yang berilmu beberapa derajat." (HR. Abu Dawud, no. 3641)*²²

²¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan*, diakses 18 Agustus 2025, <https://kemenag.go.id/opini/al-quran-dan-ilmu-pengetahuan-eeubhf>

²²Hadis riwayat Abu Dawud, no. 3641, diakses 18 Agustus 2025, <https://sunnah.com/abudawud/26/1>

Hadis ini menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu secara serius, karena setiap usaha belajar akan mendapat ridha Allah, menjadi cahaya di dunia dan akhirat, serta meningkatkan derajat seseorang. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kesempatan untuk menuntut ilmu secara mandiri, kreatif, dan kontekstual, sehingga setiap proses belajar mereka memiliki nilai dan makna spiritual, intelektual, serta sosial. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan dalam pembelajaran, di mana sekolah, guru, dan siswa dapat menyesuaikan proses belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat individu. Dengan fleksibilitas ini, peserta didik dapat belajar dengan lebih bermakna dan sesuai dengan ritme perkembangan mereka, sehingga meningkatkan motivasi serta hasil belajar yang lebih optimal.²³ Selain itu, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Karakter ini dikombinasikan dengan kemampuan berikir kritis, kreativitas, kemandirian, serta semangat gotong royong, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat.²⁴

²³Z.K.Prasetyo, "Kurikulum Merdeka: Sebuah Paradigma Baru dalam Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7, no. 2 (2022): 123.

²⁴R.A. Sari dan N. Hidayati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 11, no. 2 (2022): 45.

c. Langkah-Langkah Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, berbasis kompetensi, dan berpusat pada peserta didik. Penerapannya dilakukan secara bertahap dengan beberapa langkah berikut:

1) Analisis Kesiapan Sekolah

- a) Identifikasi profil peserta didik, karakteristik, kebutuhan, dan potensi masing-masing.
- b) Evaluasi sarana dan prasarana yang tersedia, termasuk fasilitas belajar, laboratorium, dan perpustakaan.
- c) Penilaian kompetensi guru dan kesiapan tenaga pendidik dalam menerapkan kurikulum berbasis proyek dan pembelajaran mandiri.
- d) Pemetaan program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik.

2) Perencanaan Pembelajaran

- a) Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
- b) Menentukan tujuan pembelajaran yang fleksibel, berbasis kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).
- c) Menyusun skema pembelajaran berbasis proyek atau pengalaman belajar (project-based learning / experiential learning).
- d) Memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, seperti pembelajaran kolaboratif, eksperimen, dan reflektif.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

- a) Guru menjadi fasilitator dan mentor, bukan sekadar pemberi materi.

- b) Peserta didik diberi kebebasan memilih topik pembelajaran sesuai minat dan kemampuan.
- c) Penerapan proyek atau eksperimen nyata untuk mengasah kompetensi literasi, numerasi, dan karakter.
- d) Penekanan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan capaian pembelajaran individu, bukan hanya hasil ujian.
- e) Penggunaan teknologi dan sumber belajar digital untuk memperluas pengalaman belajar.

4) Penilaian dan Evaluasi

- a) Kurikulum Merdeka menekankan penilaian formatif dan autentik, yaitu:
- b) Penilaian dilakukan melalui proyek, portofolio, dan observasi.
- c) Penilaian menekankan penguasaan kompetensi dan karakter, bukan hanya kognitif.
- d) Memberikan umpan balik (feedback) yang membangun bagi peserta didik untuk perbaikan berkelanjutan.
- e) Guru dan sekolah melakukan refleksi hasil pembelajaran untuk menyesuaikan strategi berikutnya.

5) Pengembangan dan Peningkatan Kapasitas

- a) Guru terus mengembangkan kompetensi profesional melalui pelatihan dan kolaborasi.
- b) Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi internal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- c) Peserta didik diberikan kesempatan belajar lebih mandiri, mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian.²⁵

d. Aspek-aspek Kurikulum Merdeka

1) Pembelajaran Berbasis Kompetensi

Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian siswa tidak hanya berdasarkan nilai akademik, tetapi juga berdasarkan kompetensi yang dikuasai. Kompetensi ini mencakup:

- a) Pengetahuan; Pemahaman terhadap konsep dan teori yang diajarkan.
- b) Keterampilan; Kemampuan mengaplikasikan ilmu dalam berbagai situasi.
- c) Sikap; Nilai-nilai karakter yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja.

2) Fleksibilitas dalam Pembelajaran

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, baik dari segi karakteristik peserta didik, potensi lokal, maupun ketersediaan sumber daya. Kebebasan ini memungkinkan sekolah untuk lebih fleksibel dalam merancang strategi pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan berpihak pada perkembangan peserta didik secara holistik.

²⁵Nova Yunita Sari, Dearlina Sinaga, dan Juliper Nainggolan, “Perkembangan Kurikulum Merdeka di Indonesia”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 1 (2024): 2199–2205

3) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, setiap siswa mengikuti Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek ini bertujuan untuk: Menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Mengembangkan empati sosial dan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan nyata.

4) Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa

Pendekatan dalam Kurikulum Merdeka mengutamakan peran aktif siswa dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan hanya sebagai pemberi materi. Siswa didorong untuk menemukan cara belajar terbaik bagi mereka, mengeksplorasi ilmu dengan mandiri, dan menerapkan pemahamannya dalam kehidupan nyata.

5) Penghapusan Ujian Nasional (UN) dan Penggantian dengan Asesmen

Nasional (AN) Sebagai bagian dari program Merdeka Belajar, Ujian Nasional (UN) telah dihapus dan digantikan dengan Asesmen Nasional (AN) yang terdiri dari tiga komponen utama: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM): Mengukur kemampuan literasi membaca dan numerasi siswa.²⁶

Survei Karakter: Menilai sikap dan nilai-nilai karakter siswa dalam kehidupan sekolah dan masyarakat. Survei Lingkungan Belajar: Menilai kondisi dan kualitas lingkungan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan efektivitas

²⁶Buku Pedoman Kurikulum Merdeka: *Menyongsong Pendidikan Abad 21* (Jakarta: Kemendikbud Ristek, 2021), 30.

pendidikan. Dengan konsep yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

C. Kerangka Pemikiran

Di Indonesia penerapan kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi.²⁷ kemudian pada tahun 2022 Kemendikbudristek Nadiem A. Karim mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum merdeka belajar.²⁸

Selain kepala sekolah, guru di sekolah juga merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah, guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa memotivasi peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar tentu saja peran guru sangat penting sebab guru merupakan peran strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

²⁷Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (2021), 118-126.

²⁸Eni Andari, "Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, vol. 1 no. 2 (Desember 2022), 67. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/allimna/article/8> (23 januari 2025)

Banyak yang merasa bahwa menjadi guru itu mudah, hanya mengajar kepada siswa. Padahal tugas guru lebih dari itu guru sebagai fasilitator, dituntut mampu memberikan pelayanan kepada siswa agar bisa memenuhi kebutuhan belajarnya. Kesiapan guru yaitu segala kondisi baik fisik maupu mental. seorang guru yang membuatnya siap untuk melakukan kegiatan penyampaian atau penularan pengetahuan kepada peserta didik.²⁹

Kurikulum Merdeka belajar juga memberikan kemerdekaan kepada kepala sekolah dan guru dalam memilih pembelajaran dengan pembelajaran bervariasi sesuai dengan profil siswa yang berorientasi pada pembelajaran mulok. Kurikulum Merdeka lebih fleksibel, fokus pada materi esensial pada kompetensi yaitu literasi dan numerasi, serta pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter.³⁰

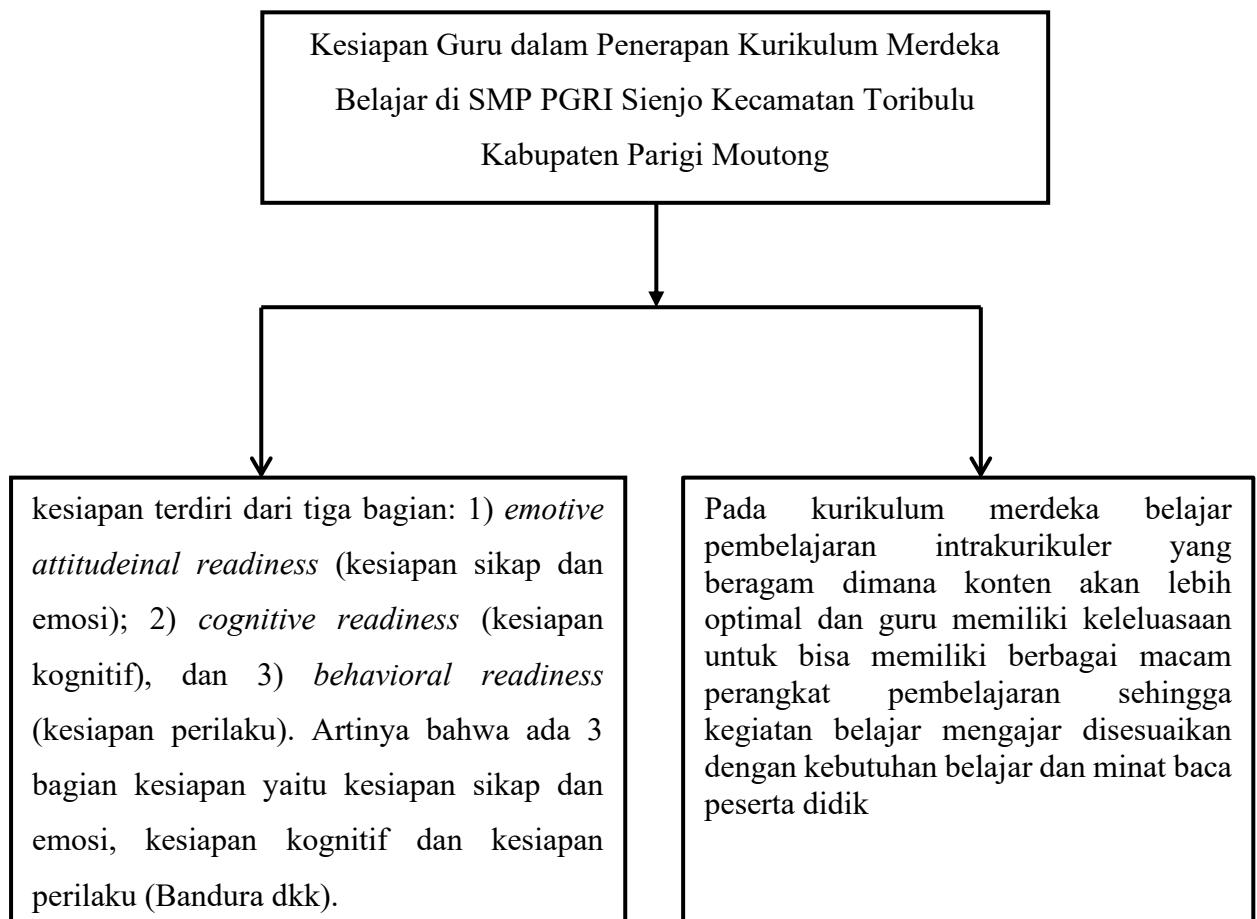
Tentu saja untuk mencapai efektivitas penerapan kurikulum Merdeka, seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staff, dan siswa harus bekerja sama dengan baik. Sebagaimana yang diketahui bahwa penerapan kurikulum Merdeka di sekolah baru diterapkan dan bukanlah hal yang mudah bagi setiap insan pendidik yang semula proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013, kemudian diubah menjadi kurikulum Merdeka.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang dilaksanakan di SMP PGRI Sienjo dapat digambarkan sebagai berikut;

²⁹ Erlina, “Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 47 Penanjung Sekadau” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkasa*, vol. 8 no. 2 (Oktober 2022), 119. <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/download/1722/1284> (23 Maret 2023).

³⁰Ibid.,

GAMBAR 1.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk deskriptif atau naratif. Apa yang disajikan sebagai hasil dari penelitian harus bersumber dari data yang dikumpulkan. Hasil rekaman, wawancara, foto, dokumen pribadi tentang suatu objek penelitian harus dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dan dalam konteks yang benar.

Definisi lain dari penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial dan memiliki sifat deskriptif dengan menggambarkan suatu hasil penelitian.³¹ Tujuan dari penelitian ini yakni untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi tentang suatu fenomena yang sedang diteliti dalam bentuk data verbal. Penelitian ini juga mengkaji bentuk, aktifitas karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.³²

Berdasarkan lokasi penelitiannya, jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) di mana penulis harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat, terlibat dengan partisipan atau peneliti juga turut merasakan apa yang dirasakan oleh masyarakat dan sekaligus juga

³¹Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cet. 1; Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7-8.

³²Nana Syaudih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosikadarya, 2020), ³.

mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Alasan yang digunakan oleh penulis dalam menggunakan penelitian kualitatif yaitu pertama, data yang didapatkan sangat mendasar, karena berdasarkan fakta, peristiwa dan realita yang ada di lapangan. Kedua, hasil penelitian dan pembahasannya mendalam, terpusat karena datanya digali secara mendalam. Ketiga, penulis merasa metode ini lebih tepat digunakan pada penelitian ini dan kurang tepat jika diterapkan pada metode kuantitatif yang lebih menekan pada pembuktian hipotesis dengan menggambarkan suatu fenomena melalui angka atau statistika.

Sebelum memulai proses penelitian dibutuhkan sebuah desain penelitian untuk menghindarkan penulis dari masalah penelitian secara keseluruhan yang tidak memadai, penarikan kesimpulan yang lemah dan tidak meyakinkan. Desain penelitian adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

Penulis akan menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif lebih mudah dalam mendapatkan dan memaparkan data yang sifatnya deskriptif berupa kata-kata serta mengetahui sesuatu secara mendalam terkait “Kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP PGRI Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

Alasan penulis mengambil lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Dari beberapa sekolah yang ada di kecamatan toribulu, SMP PGRI Sienjo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka belajar.
2. Di sekolah tersebut belum ada penelitian sejenis terkait dengan kurikulum merdeka belajar.
3. Pendidik di sekolah tersebut terdapat adanya kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, sehingga peneliti ingin mendapatkan penjelasan tentang kendala yang dialami.
4. Adanya keterlibatan dan dukungan dari pihak sekolah kepada peneliti, sehingga lebih banyak kesempatan untuk berkolaborasi dengan pihak sekolah.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Dalam proses penelitian kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mendapatkan bukti dan data yang akurat pada lokasi dimana penelitian tersebut dilakukan. Kehadiran peneliti ini digambarkan secara eksplisit dalam laporan penelitian dimana peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data dan sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Oleh karenanya, peneliti sedapat mungkin menyesuaikan diri dengan situasi dan subyek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki tempat penelitian di SMP PGRI Sienjo. Dalam hal ini, Penulis berusaha berinteraksi langsung dengan subjek penelitian sehingga dalam proses pengumpulan data secara ilmiah tidak menonjol dan dengan cara tidak memaksa. Kehadiran peneliti di lapangan diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan atau subjek. Intensitas kehadiran peneliti sepenuhnya sebagai pengamat dan mencatat fenomena atau keadaan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti menjadi instrument kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka-angka, mengutamakan proses dari pada produk, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih menekankan makna di balik data yang diamati.

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Menurut Lofland dikutip dari buku Lexy J. Moleong (sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”).

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.

Adapun sumber data atau informan sebagai pemberi informasi yang nantinya akan peneliti wawancarai untuk mengetahui kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, yaitu:

Tabel 3.1
Sumber Data Informan

No	Nama	Jabatan
1	H. Sarmina, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Mas'ud, S.Pd	Wakasek Kurikulum
3	Helmija, S.Pd.	Guru Bid. Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data yang nantinya akan diperoleh di penelitian ini berasal dari tiga orang informan, yaitu: dari Ibu H. Sarmina, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah, Bapak Mas'ud, S.Pd sebagai Wakasek Kurikulum dan Ibu Helmija, S.Pd sebagai Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu, data primer dan sekunder.

1. Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Maka, peneliti perlu melakukan pengumpulan atau pengadaan data sendiri.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dipahami bahwa data primer adalah data utama dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada peneliti. Dalam hal ini, data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan dengan informan utama dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SMP PGRI Sienjo, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Sekunder

Data sekunder adalah data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data sekunder yang diperoleh adalah berupa data jumlah penduduk, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis.

Penulis menyimpulkan data sekunder adalah data yang dihimpun dari dokumen resmi, misalnya dokumentasi, studi kepustakaan, dan sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang bersifat (non lisan) yang berupa dokumen, buku panduan pedoman wawancara, yang digunakan untuk melengkapi data primer agar terjadi keseimbangan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung di lapangan (lokasi penelitian) kepada satu objek yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dalam suatu waktu yang singkat. Observasi sebagai alat evaluasi yang dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung dengan Kepala Sekolah SMP PGRI Sienjo, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum serta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia terkait dengan kesiapan guru terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP PGRI Sienjo.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang memberi pertanyaan terstruktur kepada sampel dari populasi dan dirancang untuk memperoleh informasi (data) dari responden. Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dengan kata lain teknik wawancara merupakan percakapan antara pewawancara dalam hal ini yaitu peneliti sendiri dan

responden atau informan dengan tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa cara yaitu, (1) Peneliti membuat pertanyaan yang spesifik dan relevan untuk topik yang akan dibahas. (2) Mencari lokasi yang nyaman untuk wawancara. Pastikan suasana dalam wawancara santai dan tidak intimidasi. (3) Berikan ruang untuk orang yang diwawancarai untuk menjawab pertanyaan dan memperluas pada topik mereka sendiri. Dengarkan dan fokuskan pada jawaban yang diberikan. (4) Catat semua jawaban yang diberikan dengan benar dan sebanyak mungkin.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data, dengan mencatat ataupun mengambil data yang telah ada dalam dokumen atau arsip. Validitas data yang didapatkan dari teknik dokumentasi tergantung dari kredibilitas sumber data, dokumen atau arsip dari mana data dokumen diambil. Hal utama dalam menggunakan teknik dokumentasi yaitu kejelasan variabel disertai indikatornya sehingga peneliti dapat memilih dengan tepat data yang ada dalam dokumen.³³

Menurut Guba dan Lincoln dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dari suatu penelitian, yang mana bila dokumen tersebut telah memenuhi kriteria atau alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut ini.

- a. Dokumen adalah sumber yang stabil.

³³Faisal dalam Bambang Sudaryana dan H.R. Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. 1; Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022), 232.

- b. Berguna sebagai bukti untuk pengujian.
- c. Sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah.
- d. Tidak reaktif sehingga tidak sulit ditemukan dengan teknik kajian isi.
- e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan, terhadap sesuatu yang sedang atau akan diselidiki.³⁴

Dalam penelitian ini, Penulis melakukan dokumantasi dengan beberapa cara yaitu, (1) Memilih format yang sesuai untuk dokumentasi, seperti catatan tangan, dokumentasi elektronik, yang berisikan dokumentasi berupa data tempat Sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, identitas satuan pendidikan, data kepala sekolah dan tenaga pengajar/guru. (2) Mencatat secara teratur dan secepat mungkin setelah terjadi. (3) Sertakan detail sebanyak mungkin, seperti tanggal, waktu, lokasi, dan sumber informasi. (4) Pastikan untuk memperbarui dan memelihara dokumntasi secara berkala.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data yang akan dikumpulkan telah terkumpul, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data. Menurut Noeng Muhadjir, analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil dari observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

³⁴Guba dan Lincoln (1981) dalam Djaali, 55-56.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha mendeskripsikan fenomena yang diselidiki dengan menggambarkan dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik tersebut secara faktual dan cermat untuk memberikan gambaran yang jelas atau akurat tentang fenomena yang diselidiki. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Gagasan reduksi data yang diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema membentuk kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna.³⁵

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

³⁵Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jeffray, 2020), 105.

Adapun reduksi data yang peneliti lakukan terlebih dahulu yaitu dengan mengumpulkan semua data penelitian diantaranya data observasi, data hasil wawancara serta dokumentasi penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data tentunya tidak seluruh data yang didapatkan harus disajikan dalam sebuah karya ilmiah, seorang peneliti tentunya harus melakukan reduksi data agar karya ilmiah yang disusun terstruktur dengan baik maka dalam hal ini peneliti memilih data-data pokok dari hasil penelitian yang kemudian dikumpulkan menjadi satu.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah untuk menyajikan data yang telah direduksi guna menghindari dari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh di lapangan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks deskriptif yaitu dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi sebuah narasi yang utuh. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam hal ini penyajian data terkait kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP PGRI Sienjo disajikan dalam bentuk paragraf dengan deskripsi teks yang bersifat naratif serta dalam bentuk tabel-tabel dan gambar, data ini merupakan hasil reduksi data observasi, wawancara serta dokumentasi penelitian.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Verifikasi data juga merupakan proses penyusunan laporan yang dipergunakan dalam menilai kebenaran landasan teori dengan fakta di lapangan, yang kemudian harus diolah dan dianalisis agar bisa diuji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data³⁶ Dengan kata lain Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu cara yang ditempuh dalam menganalisa dengan berkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian di generasikan menjadi yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komperatif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dilapangan adalah fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dipertanggung jawabkan. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Hal penting yang merupakan bagian-bagian

³⁶Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2022), 115.

dari proses penelitian kualitatif adalah keabsahan data yang akan erat kaitannya validitas dengan rehabilitas. Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data.³⁷

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif penelitian menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dimana tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dengan menggunakan triangulasi memudahkan peneliti untuk menguji kredibilitas data dalam berbagai teknik dan berbagai sumber data lain. Pengertian dari triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Penggunaan metode triangulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian dengan metode penelitian yang digunakan data kesesuaian dengan teori yang di paparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian. Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi satu persatu dan dalam bentuk hasil wawancara dengan narasumber.

³⁷Siti Rukmayanti, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), 52.

1. Teknik Triangulasi

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan validitas data dengan memanfaatkan berbagai informasi. Dengan menggunakan beberapa sumber, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu melibatkan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda dan tetap menggunakan teknik yang sama untuk melihat perubahan atau konsistensi dalam fenomena yang diteliti.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merujuk pada penggunaan berbagai teknik atau metode pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi. Dengan memadukan teknik yang berbeda, peneliti dapat mengurangi bias dan meningkatkan keandalan hasil peneliti.

BAB IV

HASIL PENEITIAN

A. Deskripsi Umum SMP PGRI Sienjo

a. Sejarah Berdirinya SMP PGRI Sienjo

SMP PGRI Sienjo merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta yang terletak di Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Sekolah ini berdiri sebagai bentuk kepedulian terhadap dunia pendidikan di wilayah pesisir timur Sulawesi Tengah, khususnya di daerah Toribulu yang pada saat itu masih tergolong minim dalam hal akses dan kualitas pendidikan menengah. Didirikan pada tahun 1983, sekolah ini awalnya bernama SMP PGRI Donggala, mengikuti wilayah administratif pada masa itu. Namun, seiring dengan penyesuaian letak geografis dan pengelolaan administrasi pendidikan, nama sekolah kemudian berubah menjadi SMP PGRI Sienjo, sesuai dengan lokasi berdirinya sekolah yang berada di Desa Sienjo. Perubahan nama ini juga dimaksudkan untuk memperkuat identitas lokal dan memudahkan masyarakat sekitar dalam mengenali serta mengakses layanan pendidikan yang disediakan sekolah.

Pendirian SMP PGRI Sienjo tidak terlepas dari peran aktif organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) sebagai motor penggerak utama. Melalui inisiatif dan semangat juang para pendidik yang tergabung dalam PGRI, sekolah ini dirintis dengan tujuan utama untuk memperluas kesempatan belajar bagi anak-anak di wilayah Toribulu dan sekitarnya. Saat itu, belum banyak lembaga pendidikan yang tersedia di daerah tersebut, sehingga kehadiran SMP PGRI Sienjo

menjadi solusi strategis untuk menampung lulusan sekolah dasar yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebagaimana sekolah menengah pertama pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan di SMP PGRI Sienjo berlangsung selama tiga tahun pelajaran, yaitu dari Kelas VII hingga Kelas IX. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini senantiasa mengikuti kebijakan nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mulai dari Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013, hingga saat ini mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Selama lebih dari empat dekade berdiri, SMP PGRI Sienjo telah berperan penting dalam mencetak generasi muda yang berpendidikan dan berakhlak mulia di wilayah Kecamatan Toribulu. Sekolah ini telah melahirkan banyak alumni yang kini tersebar di berbagai bidang, baik di tingkat daerah maupun nasional, sebagai bukti nyata kontribusi lembaga ini terhadap kemajuan pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia di Kabupaten Parigi Moutong..

b. Letak dan Geografis SMP PGRI Sienjo

SMP PGRI Sienjo berada di jalan Trans Sulewesi, desa sienjo, kecamatan toribulu, kabupaten parigi moutong provinsi suawesi tengah. Secara geografis SMP PGRI Sienjo berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan desa sibalago.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan dataran persawahan.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan puskesmas sienjo.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa toribulu.

c. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan SMP PGRI Sienjo

Suatu Lembaga pendidikan, tentunya mempunyai visi, misi, serta tujuan Pendidikan, tidak terkecuali SMP PGRI Sienjo yang mempunyai visi, misi, dan tujuan Pendidikan sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan siswa SMP PGRI Sienjo yang “Unggul dalam prestasi, Kompetitif, Religius, Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
- 2) Melaksanakan bimbingan secara intensif agar peserta didik memiliki
- 3) kemampuan berkompetisi secara global.
- 4) Mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik secara optim
- 5) Menanamkan nilai-nilai riligijs dan karakter pada peserta didik.
- 6) Menciptakan budaya sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan.
- 7) Menumbuhkan budaya melestarikan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kemampuan berkompetisi secara global.
- 3) Berkembangnya potensi dan kreatifitas peserta didik secara optimal.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang religious dan berkarakter.

- 5) Terwujudnya budaya sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan.
- 6) Tumbuhnya budaya melestarikan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa SMP PGRI Sienjo memiliki arah dan landasan yang jelas dalam menjalankan proses pendidikan melalui visi, misi, dan tujuannya. Visi sekolah yang menekankan pada keunggulan prestasi, religiusitas, karakter, serta kepedulian terhadap lingkungan mencerminkan komitmen lembaga dalam membentuk peserta didik yang unggul secara akademik maupun non-akademik. Misi dan tujuan yang disusun secara terstruktur menunjukkan upaya nyata sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, kompetitif, dan berbudaya.

d. Keadaan Dewan Guru

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih serta mengevaluasi peserta didik. Di SMP PGRI Sienjo, dalam kegiatan sehari-hari telah ditentukan untuk guru bertanggung jawab terhadap keadaan sekolah pada jadwal piket yang telah ditentukan. Pada SMP PGRI Sienjo semua aktifitas belajar dan mengajar dilakukan pada pukul 07:30. Kondisi guru di SMP PGRI Sienjo masih sama halnya dengan guru-guru di Sekolah lain yang memiliki kapasitas dan kualitas dalam mengajar serta profesional dalam mendidik. Adapun jumlah total keseluruhan guru di SMP PGRI Sienjo yaitu sebanyak 11 guru. Adapun jumlah guru mata pelajaran di SMP PGRI Sienjo sebanyak 2 orang guru.

e. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen-komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran.³⁸ Oleh karena itu dapat dipahami bahwa tanpa peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan. Jadi peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk lebih mengetahui keadaan peserta didik di SMP PGRI Sienjo, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Peserta Didik SMP PGRI Sienjo Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Kelas	Jumlah		Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	10	11	
2.	VII B	11	10	
3.	VIII A	12	12	
4.	VIII B	11	11	
5.	IX A	10	9	
6.	IX B	8	8	
	Jumlah	62	61	

Sumber Data: Arsip SMP PGRI Sienjo 2024

Berdasarkan dari keterangan di atas, Penulis menyimpulkan bahwa di SMP PGRI SIENJO memiliki jumlah peserta didik; laki-laki 62, perempuan 61 total keseluruhan 123 dari 6 kelas.

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMP PGRI Sienjo tidak terlepas dari dukungan berbagai komponen penting, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana

³⁸Sutardianto, “Efektifitas Pemanfaatan Buku Paket Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Barat” (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, STAIN Datokarama, Palu, 2013), 44

yang memadai menjadi faktor kunci dalam menunjang kelancaran, efektivitas, dan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Tanpa dukungan fasilitas yang layak, pencapaian tujuan pendidikan tentu akan sulit diwujudkan secara optimal. Di SMP PGRI Sienjo, pihak sekolah terus berupaya untuk melengkapi dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana demi menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif bagi peserta didik maupun tenaga pendidik. Fasilitas-fasilitas tersebut tidak hanya mencakup ruang kelas, tetapi juga meliputi ruang guru, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, lapangan olahraga, serta perangkat teknologi pendukung seperti proyektor (infokus) dan akses internet yang kini menjadi kebutuhan penting dalam menunjang pembelajaran modern berbasis digital. Adapun rincian dari sarana dan prasarana yang dimiliki SMP PGRI Sienjo yang berperan menunjang kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada uraian tabel berikut ini

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP PGRI
Tahun Ajaran 2024/2025

a. Ruangan

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Laboratorium Komputer	1	Baik
3.	WC	4	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Gudang	1	Baik
8.	Ruang Kepala LAB	1	Baik
9.	Ruang Ibadah	1	Baik

b. Lapangan upacara/olahraga

No.	Lapangan Upacara/Olahraga	Ukuran	Keterangan
1.	Lapangan Bola Volly	18mx9m	Baik
2.	Lapangan Takraw	28,5mx15m	Baik

Sumber Data: Arsip SMP PGRI Sienjo

Tabel di atas menjelaskan bahwa keadaan jumlah sarana dan prasarana dianggap kurang memadai, sehingga penulis berpendapat penambahan serta perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk mendukung segala bentuk kegiatan di dalam proses penyaluran pendidikan dan penanaman akhlak peserta didik dan dengan hal ini dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas dan cerdas baik dalam mencapai kecerdasan emosional, spritual dan intelektual sehingga kedepannya mampu melahirkan insan-insan yang handal sesuai dengan visi dan misi yang ingin dicapai.

g. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tata usaha adalah tenaga kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi instansi tersebut. Bidang administrasi yang dikelola diantaranya: administrasi surat menyurat dan pengarsipan, administrasi kepegawaian, administrasi peserta didik, administrasi keuangan, administrasi inventaris dan lain-lain. Adapun jumlah tenaga kependidikan dibagian Tata Usaha di SMP PGRI Sienjo berjumlah 2 orang yang bertugas di bidangnya masing-masing.

h. Keadaan Kurikulum

SMP PGRI Sienjo sudah menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Dan dalam penerapan kurikulum 2013 guru-guru di SMP PGRI Sienjo cukup mahir dan bisa menggunakan kurikulum 2013 dengan baik dalam bentuk penggunaan perangkat ataupun dalam penerapan dalam kelas. Untuk kurikulum merdeka sendiri baru diterapkan pada tahun ajaran 2023/2024.

B. Pemahaman Guru SMP PGRI Sienjo Terhadap Perubahan dan Pengembangan Kurikulum Merdeka

Pemahaman terhadap kurikulum merupakan langkah awal yang sangat penting bagi guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru harus memahami secara menyeluruh filosofi, prinsip dasar, struktur, serta perbedaan mendasar antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013). Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, diferensiasi, penguatan karakter, dan pengembangan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, serta guru mata pelajaran PAI, diketahui bahwa sebagian besar guru di SMP PGRI Sienjo telah memiliki pemahaman dasar tentang Kurikulum Merdeka. Mereka mengikuti pelatihan dan pertemuan rutin sebagai bentuk penguatan pemahaman. Namun, masih terdapat beberapa guru yang perlu pendampingan lebih lanjut terutama dalam memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai orang yang bertanggung jawab langsung terhadap pengelolaan kurikulum di SMP PGRI Sienjo, Bapak Mas'ud memberikan penjelasan mengenai strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. Ia juga menyinggung tentang tantangan yang masih dihadapi guru-guru dalam memahami aspek teknis pelaksanaan kurikulum. Hasil wawancara:

Kalau dari sisi pemahaman, memang sejak awal kami sudah berupaya untuk mensosialisasikan perubahan ini kepada para guru. Kami rutin mengadakan pertemuan dan pelatihan internal untuk membahas Kurikulum Merdeka, terutama tentang CP, TP, dan ATP. Tapi saya akui, masih ada beberapa guru yang perlu pendampingan lebih dalam, terutama soal pembelajaran berdiferensiasi dan penyusunan proyek profil pelajar Pancasila.³⁹

Sebagai pemimpin sekolah, Ibu Sarmina menekankan pentingnya dukungan kelembagaan dalam proses transisi kurikulum. Ia menyoroti peran pelatihan dan platform digital sebagai sarana peningkatan kompetensi guru, serta menyadari bahwa pemahaman saja tidak cukup tanpa penerapan yang nyata di kelas. Hasil wawancara:

Kami mendorong semua guru untuk aktif mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas atau platform Merdeka Mengajar. Walau sebagian besar guru sudah mulai memahami, tapi memang implementasi di kelas masih menjadi tantangan. Ada yang sudah mampu menyusun modul ajar, tapi belum terlalu paham bagaimana menerapkannya dengan diferensiasi. Itu yang sedang kami benahi bersama.

Sebagai guru mata pelajaran, Ibu Helmija menceritakan pengalamannya secara langsung dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Ia juga mengakui adanya kendala dalam menerapkan

³⁹Mas'ud, Wakasek Kurikulum SMP PGRI Sienjo, "*Wawancara*" di ruangan guru, tanggal 17 juni 2024

beberapa elemen kurikulum baru, terutama dalam menyusun proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang terintegrasi dengan pelajaran PAI. Hasil wawancara:

Saya sudah ikut beberapa pelatihan, alhamdulillah mulai memahami perbedaan Kurikulum Merdeka dengan sebelumnya. Sekarang kita lebih diarahkan untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Tapi jujur saja, untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila, saya masih agak bingung bagaimana cara merancang dan mengaitkannya dengan mata pelajaran PAI.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa proses pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Sienjo sudah berjalan secara bertahap dan terstruktur melalui pelatihan, pertemuan internal, dan diskusi antar guru. Meskipun masih terdapat tantangan dalam aspek-aspek tertentu, seperti pembelajaran berdiferensiasi dan integrasi proyek P5 ke dalam mata pelajaran, secara umum sekolah menunjukkan komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan kesiapan dan pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini.

C. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP PGRI Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP PGRI Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menekankan pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan kreatif, sekaligus menumbuhkan karakter yang

⁴⁰Helmija, Guru di SMP PGRI Sienjo, “Wawancara” di Ruang Laboratorium, tanggal 23 juni 2024

kuat serta keterampilan abad 21. Melalui penerapan kurikulum ini, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan, mengembangkan kreativitas, dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Berikut penerapannya dalam pembelajaran di SMP PGRI Sienjo yaitu:

a. Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik

Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran diarahkan agar siswa menjadi subjek aktif dalam kegiatan belajar. Guru di SMP PGRI Sienjo telah mulai menerapkan pendekatan yang partisipatif, dengan melibatkan siswa dalam diskusi, kerja kelompok, refleksi, dan penyusunan proyek-proyek sederhana yang relevan dengan nilai-nilai keislaman.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi, memberikan motivasi, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya diajak untuk menghafal ayat atau hadits, tetapi juga diminta untuk merenungkan makna dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Misalnya, siswa diminta menulis refleksi pribadi tentang pentingnya kejujuran dalam Islam atau mendiskusikan peran akhlak dalam membangun hubungan sosial yang harmonis.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa perubahan pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka telah mulai terlihat dalam proses belajar mengajar guru. Menurutnya:

Kami melihat bahwa guru di SMP PGRI Sienjo sudah mulai menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Anak-anak tidak hanya diminta untuk menghafal ayat atau hadits, tetapi juga diajak untuk

berdiskusi, menganalisis, dan merefleksikan makna yang terkandung di dalamnya. Guru berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari. Selain itu, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan melakukan kegiatan kreatif yang relevan dengan materi, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Pendekatan ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan partisipatif, di mana siswa bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku pembelajaran yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama, tetapi juga membentuk karakter dan kemandirian mereka dalam belajar.⁴¹

Sebagai guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, Ibu Helmija menjelaskan penerapan strategi yang ia lakukan untuk menyesuaikan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka:

Saya berusaha membuat pembelajaran lebih dekat dengan siswa, jadi saya mulai dengan apersepsi dan tanya jawab. Saya ajak mereka berdiskusi, memberi pendapat, bahkan menulis refleksi pribadi. Misalnya, saat membahas tentang kejujuran, saya minta siswa menulis pengalaman mereka yang berkaitan dengan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Itu membuat mereka lebih mudah memahami nilai Islam secara kontekstual, bukan hanya teori.⁴²

Sebagai penanggung jawab bidang kurikulum, Bapak Mas'ud mengamati bahwa pendekatan pembelajaran berbasis peserta didik sudah mulai diimplementasikan, meskipun masih perlu pendampingan:

Guru sudah mulai menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Mereka memberi ruang bagi siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Beberapa tugas juga sudah berbentuk proyek sederhana yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Ini merupakan perubahan positif karena siswa menjadi lebih terlibat dan

⁴¹Sarmina, Kepala Sekolah SMP PGRI Sienjo, "Wawancara" di lingkungan sekolah, tanggal 25 juni 2024

⁴²Helmija, Guru di SMP PGRI Sienjo, "Wawancara" di Ruangan Laboratorium, tanggal 23 juni 2024

pembelajaran jadi lebih bermakna.⁴³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran di SMP PGRI Sienjo telah mengarah pada perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Guru, khususnya Ibu Helmija, mulai meninggalkan metode pengajaran yang bersifat satu arah dan berfokus pada hafalan, menuju pendekatan yang lebih aktif, partisipatif, dan kontekstual. Siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan diskusi, refleksi, dan proyek sederhana yang mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran juga diawali dengan apersepsi dan motivasi yang mampu membangun keterhubungan antara materi dan pengalaman pribadi siswa. Hal ini mendorong mereka untuk tidak sekadar memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga menginternalisasikan dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Secara umum, baik kepala sekolah, guru, maupun wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sudah mulai terimplementasi dengan baik.

b. Penilaian yang Variatif dan Mencerminkan Proses Belajar (*Asesmen Autentik dan Reflektif*)

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya difokuskan pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa. Guru di SMP PGRI Sienjo mulai menerapkan asesmen formatif, seperti penilaian sikap, observasi kegiatan diskusi, pertanyaan terbuka, dan refleksi individu.

⁴³Mas'ud, Wakasek Kurikulum SMP PGRI Sienjo, "*Wawancara*" di ruangan guru, tanggal 17 juni 2024

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mencoba menyesuaikan metode penilaian dengan karakter siswa. Selain tes tertulis, guru juga memberi ruang kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui diskusi atau penyampaian pendapat secara lisan. Penilaian juga mencakup aspek afektif, seperti keaktifan dalam kegiatan tadarus bersama dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Namun, guru masih menghadapi tantangan dalam menyusun instrumen penilaian yang secara tepat mencerminkan capaian Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam hal menilai nilai-nilai seperti integritas dan gotong royong secara terukur.

Berikut adalah hasil wawancara dari beberapa informan terkait pelaksanaan asesmen ini:

Sebagai pemimpin sekolah, Ibu Sarmina menekankan pentingnya penilaian yang menyeluruh dan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir. Ia menyampaikan:

Kami sudah mendorong guru-guru, termasuk guru, untuk mulai menerapkan asesmen yang lebih holistik. Jadi bukan hanya menilai dari ulangan atau tes, tapi juga melihat proses seperti sikap siswa dalam diskusi, tadarus, atau bagaimana mereka menyampaikan pendapat. Tapi saya juga paham, untuk menilai hal-hal seperti gotong royong atau integritas itu tidak mudah, butuh instrumen yang tepat. Ini masih jadi tantangan di lapangan.⁴⁴

Sebagai pelaksana langsung di kelas, Ibu Helmija membagikan pengalaman praktisnya dalam menerapkan asesmen yang lebih variatif. Ia menyatakan:

⁴⁴Sarmina, Kepala Sekolah SMP PGRI Sienjo, "Wawancara" di lingkungan sekolah, tanggal 25 juni 2024

Saya mulai mengurangi tes tertulis sebagai satu-satunya alat ukur. Sekarang saya coba kombinasikan dengan refleksi pribadi, diskusi kelompok, dan pengamatan langsung. Misalnya, saya perhatikan bagaimana siswa menyampaikan pendapatnya saat diskusi atau bagaimana mereka bekerja sama. Tapi jujur saja, untuk menilai nilai-nilai seperti integritas itu saya masih belajar. Kadang bingung juga membuat rubrik yang pas.⁴⁵

Bapak Mas'ud melihat bahwa penerapan asesmen reflektif sudah mulai berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Ia menjelaskan:

Kami melihat guru-guru mulai memahami pentingnya asesmen yang tidak hanya fokus pada hasil ujian. Sudah ada yang mulai menilai sikap, keterlibatan, dan refleksi siswa. Tapi dari sisi teknis, banyak guru masih kesulitan menyusun instrumen yang bisa mengukur profil pelajar Pancasila secara tepat. Maka dari itu, kami rencanakan pelatihan lanjutan khusus untuk penyusunan rubrik penilaian karakter dan asesmen formatif.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian dalam mata pelajaran di SMP PGRI Sienjo mulai mengarah pada prinsip-prinsip asesmen autentik dan reflektif sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Guru telah berupaya untuk tidak hanya menilai hasil akhir melalui tes tertulis, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa, termasuk sikap, partisipasi dalam diskusi, dan kemampuan refleksi. Upaya guru dalam menerapkan asesmen yang lebih variatif tampak dari kombinasi metode yang digunakan, seperti observasi aktivitas siswa dalam kelompok, pertanyaan terbuka, serta tugas reflektif individu. Penilaian juga mulai menyentuh aspek afektif dan sosial, seperti kerja sama dalam kelompok dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Namun demikian, terdapat kendala dalam menyusun

⁴⁵Helmiya, Guru di SMP PGRI Sienjo, "Wawancara" di Ruang Laboratorium, tanggal 23 juni 2024

⁴⁶Mas'ud, Wakasek Kurikulum SMP PGRI Sienjo, "Wawancara" di ruangan guru, tanggal 17 juni 2024

instrumen penilaian yang mampu mengukur nilai-nilai karakter secara objektif dan terukur, seperti gotong royong, integritas, dan tanggung jawab.

c. Pengembangan Karakter dan Kreativitas Siswa

Pengembangan karakter dan kreativitas siswa menjadi salah satu fokus penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP PGRI Sienjo. Kurikulum ini menekankan tidak hanya penguasaan materi akademik, tetapi juga pembentukan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, kerjasama, dan rasa empati. Selain itu, kreativitas siswa didorong melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat eksploratif dan aplikatif, sehingga peserta didik mampu berpikir kritis, inovatif, dan menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menekankan hasil, tetapi juga bagaimana siswa mengembangkan kemampuan diri secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi di SMP PGRI Sienjo, guru telah menerapkan berbagai strategi untuk mengembangkan karakter dan kreativitas siswa secara terpadu. Siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan proyek tematik, membuat poster, atau karya seni yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga mereka dapat mengekspresikan ide dan kreativitasnya sekaligus melatih kerja sama dalam kelompok. Selain itu, guru membiasakan nilai-nilai positif melalui kegiatan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan kelas, menghormati teman dan guru, serta disiplin dalam menyelesaikan tugas, sehingga karakter peserta didik terbentuk secara konsisten. Dalam proses pembelajaran, guru juga menggunakan metode diskusi kelompok, simulasi, dan role play yang

menstimulasi berpikir kritis dan inovatif. Misalnya, dalam pembelajaran agama, siswa diajak membuat sketsa atau drama singkat untuk menggambarkan nilai-nilai moral dari kisah yang dipelajari, sehingga materi tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam tindakan nyata.

Sebagai pemimpin sekolah, Ibu Sarmina menekankan pentingnya pengembangan karakter dan kreativitas siswa dalam setiap pembelajaran. Ia menyampaikan:

Kami selalu mendorong guru-guru untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas dalam semua kegiatan pembelajaran. Misalnya, saat mempelajari materi agama, siswa tidak hanya diminta menghafal ayat atau hadits, tapi juga diajak membuat sketsa, drama, atau proyek kreatif yang menggambarkan nilai-nilai moral. Kami ingin karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama terbentuk secara alami, sambil memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan kreativitasnya. Tentu saja, untuk menilai seberapa dalam nilai-nilai tersebut terbentuk, masih perlu instrumen yang tepat, jadi ini masih menjadi tantangan di lapangan.⁴⁷

Sebagai pelaksana langsung di kelas, Ibu Helmija membagikan pengalaman praktisnya dalam mengembangkan karakter dan kreativitas siswa. Ia menyatakan:

Saya memberikan kesempatan bagi siswa untuk bereksperimen, berdiskusi, dan mengekspresikan ide melalui berbagai kegiatan kreatif. Misalnya, melalui diskusi kelompok atau role play, mereka belajar bekerja sama, berpikir kritis, dan menemukan solusi sendiri. Namun jujur, untuk menilai kreativitas dan karakter secara tepat, saya masih belajar membuat rubrik yang sesuai. Kadang sulit menentukan indikator yang pas agar setiap siswa bisa dinilai secara adil.⁴⁸

⁴⁷Sarmina, Kepala Sekolah SMP PGRI Sienjo, “Wawancara” di lingkungan sekolah, tanggal 25 juni 2024

⁴⁸Helmija, Guru di SMP PGRI Sienjo, “Wawancara” di Ruangan Laboratorium, tanggal 23 juni 2024

Bapak Mas'ud, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menambahkan pandangannya terkait pengembangan karakter dan kreativitas siswa secara menyeluruh:

Kami melihat guru-guru mulai memahami pentingnya memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan karakter dan kreativitas, bukan hanya sekadar menghafal materi. Sudah ada guru yang mulai menerapkan proyek tematik, simulasi, dan kegiatan kolaboratif yang menstimulasi berpikir kreatif. Namun, dari sisi teknis, masih banyak guru yang kesulitan membuat instrumen atau metode penilaian yang tepat untuk menilai karakter dan kreativitas secara menyeluruh. Untuk itu, kami berencana mengadakan pelatihan lanjutan agar guru bisa lebih terampil dalam menyusun rubrik penilaian dan mendukung siswa berkembang secara maksimal.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter dan kreativitas siswa di SMP PGRI Sienjo berjalan secara berkesinambungan melalui metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif. Guru telah berupaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, berpikir kritis, serta mengekspresikan kreativitasnya melalui proyek, diskusi, dan kegiatan simulasi. Upaya ini tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pembentukan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Meskipun demikian, terdapat tantangan terkait penyusunan instrumen penilaian yang tepat untuk mengukur perkembangan karakter dan kreativitas siswa secara akurat.

⁴⁹Mas'ud, Wakasek Kurikulum SMP PGRI Sienjo, "*Wawancara*" di ruangan guru, tanggal 17 juni 2024

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata pelajaran di SMP PGRI Sienjo

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP PGRI Sienjo tidak lepas dari berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat bersifat mendukung maupun menghambat, baik dari sisi guru, siswa, sarana-prasarana, maupun dukungan kelembagaan. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting agar sekolah dapat memaksimalkan potensi keberhasilan implementasi kurikulum sekaligus mengatasi kendala yang muncul. Berikut faktor pendukung dan penghambat pada penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran di SMP PGRI Sienjo yaitu:

a. Faktor Pendukung

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa faktor mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Sienjo. Guru memiliki komitmen tinggi untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berusaha mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Dukungan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum melalui pelatihan, bimbingan, dan koordinasi rutin antar guru juga menjadi faktor penting. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam diskusi, proyek tematik, dan kegiatan kreatif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi. Ketersediaan sarana pembelajaran, seperti buku ajar, media visual, dan teknologi pendukung, turut memperlancar proses pembelajaran dan memudahkan guru untuk menerapkan strategi yang lebih inovatif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP PGRI Sienjo didukung oleh berbagai faktor, baik dari sisi

guru, dukungan kepemimpinan sekolah, partisipasi siswa, maupun sarana pembelajaran. Berikut penjelasan dari beberapa informan terkait faktor pendukung ini:

Sebagai pemimpin sekolah, Ibu Sarmina menekankan pentingnya dukungan kelembagaan dan peran guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Ia menyampaikan:

Kami selalu mendorong guru-guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui pelatihan rutin, koordinasi antar guru, dan bimbingan langsung, guru didorong untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan relevan bagi siswa. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi, proyek, dan kegiatan kreatif sangat membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.⁵⁰

Sebagai pelaksana langsung di kelas, Ibu Helmija membagikan pengalaman praktisnya dalam memanfaatkan faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ia menyatakan:

Saya berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. Misalnya, saat membahas nilai-nilai agama, siswa diajak berdiskusi dan membuat karya kreatif seperti poster atau proyek tematik. Dukungan sarana pembelajaran dan koordinasi dengan guru lain sangat membantu saya menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual.⁵¹

Bapak Mas'ud, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menambahkan pandangannya mengenai faktor pendukung dari sisi koordinasi dan sarana:

Kami memastikan guru mendapatkan bimbingan dan pelatihan agar mampu menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik. Ketersediaan media pembelajaran, buku ajar, dan sarana teknologi mendukung guru dalam

⁵⁰Sarmina, Kepala Sekolah SMP PGRI Sienjo, "Wawancara" di lingkungan sekolah, tanggal 25 juni 2024

⁵¹Helmija, Guru di SMP PGRI Sienjo, "Wawancara" di Ruangan Laboratorium, tanggal 23 juni 2024

mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif. Faktor-faktor ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum di kelas.⁵²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP PGRI Sienjo didukung oleh komitmen guru, dukungan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, partisipasi aktif siswa, serta tersedianya sarana pembelajaran yang memadai. Faktor-faktor ini memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan kontekstual, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan observasi menemukan beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum. Waktu persiapan yang terbatas membuat guru kesulitan menyesuaikan materi dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Beberapa guru masih mengalami kendala dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan prinsip asesmen autentik dan reflektif, terutama untuk menilai karakter dan kreativitas siswa secara objektif. Keterbatasan sarana, seperti jaringan internet yang kurang stabil dan fasilitas digital yang terbatas, juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memerlukan media interaktif. Selain itu, pengalaman guru yang masih beragam dalam menerapkan metode inovatif menyebabkan tingkat keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak merata di setiap kelas.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP PGRI Sienjo juga menghadapi beberapa hambatan yang memengaruhi

⁵²Mas'ud, Wakasek Kurikulum SMP PGRI Sienjo, "*Wawancara*" di ruangan guru, tanggal 17 juni 2024

efektivitas pembelajaran. Faktor-faktor ini berkaitan dengan keterbatasan waktu, sarana-prasarana, pengalaman guru, serta kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan prinsip kurikulum. Berikut penjelasan dari beberapa informan:

Sebagai pemimpin sekolah, Ibu Sarmina menyoroti kendala waktu dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Ia menyampaikan:

Kami menyadari bahwa waktu persiapan yang terbatas membuat beberapa guru kesulitan menyesuaikan materi dengan pendekatan berdiferensiasi atau proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, penyusunan instrumen penilaian yang sesuai dengan asesmen autentik dan reflektif masih menjadi tantangan, terutama untuk menilai karakter dan kreativitas siswa secara objektif.⁵³

Sebagai pelaksana langsung di kelas, Ibu Helmija membagikan pengalaman kendala yang dihadapi saat menerapkan metode inovatif. Ia menyatakan:

Terkadang sulit menyiapkan materi dan proyek yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa karena keterbatasan waktu. Beberapa sarana, seperti jaringan internet yang kurang stabil dan fasilitas digital yang terbatas, juga membatasi kegiatan pembelajaran interaktif. Pengalaman guru yang masih berbeda-beda dalam menerapkan metode kreatif membuat hasil implementasi Kurikulum Merdeka tidak merata di semua kelas.⁵⁴

Bapak Mas'ud, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, menambahkan pandangannya terkait hambatan teknis dan kesiapan guru:

Kami menyadari bahwa beberapa guru masih memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam menyusun rubrik penilaian yang sesuai prinsip kurikulum baru. Selain itu, keterbatasan sarana dan pengalaman dalam menerapkan metode inovatif memengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di

⁵³Sarmina, Kepala Sekolah SMP PGRI Sienjo, "Wawancara" di lingkungan sekolah, tanggal 25 juni 2024

⁵⁴Helmija, Guru di SMP PGRI Sienjo, "Wawancara" di Ruangan Laboratorium, tanggal 23 juni 2024

kelas. Untuk itu, kami merencanakan pelatihan tambahan dan penyediaan sarana pendukung agar hambatan ini bisa diminimalkan.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP PGRI Sienjo meliputi keterbatasan waktu persiapan guru, kesulitan menyusun instrumen penilaian yang sesuai, keterbatasan sarana digital, serta pengalaman guru yang beragam dalam menerapkan metode inovatif.

⁵⁵Mas'ud, Wakasek Kurikulum SMP PGRI Sienjo, "*Wawancara*" di ruangan guru, tanggal 17 juni 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan terkait dengan penerapan kurikulum merdeka belajar pada kesiapan guru di SMP PGRI Sienjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru SMP PGRI Sienjo Terhadap Perubahan dan Pengembangan Kurikulum Merdeka, yaitu:

Pemahaman guru SMP PGRI Sienjo terhadap Kurikulum Merdeka sudah berjalan secara bertahap dan terstruktur melalui pelatihan, pertemuan internal, dan diskusi antar guru. Sebagian besar guru telah memahami prinsip dasar, filosofi, dan perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Namun, masih diperlukan pendampingan lebih lanjut, terutama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan penyusunan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Secara umum, sekolah menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru secara efektif di kelas.

2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP PGRI Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong, yaitu:

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP PGRI Sienjo telah menunjukkan perkembangan yang positif. Guru mulai menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menggunakan asesmen yang variatif dan reflektif, serta mengembangkan karakter dan kreativitas siswa melalui proyek, diskusi, dan kegiatan aplikatif. Meskipun masih terdapat tantangan, seperti penyusunan

instrumen penilaian yang tepat dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, secara keseluruhan sekolah menunjukkan komitmen untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan mendukung pengembangan kompetensi akademik serta karakter peserta didik secara menyeluruh.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP PGRI Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong:

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP PGRI Sienjo didukung oleh komitmen guru, dukungan kepala sekolah, partisipasi aktif siswa, dan sarana pembelajaran yang memadai. Sementara itu, keterbatasan waktu, kesulitan menyusun penilaian, sarana digital yang terbatas, dan pengalaman guru yang beragam menjadi penghambat. Upaya pendampingan, pelatihan, dan koordinasi rutin membantu mengurangi hambatan agar penerapan kurikulum berjalan lebih efektif dan merata.

B. Implikasi Penelitian

Adapun implikasi dari penelitian sebagai tindak lanjut dari permasalahan skripsi ini, akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah: Kepala sekolah disarankan untuk lebih memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, termasuk media ajar, buku, dan fasilitas teknologi. Selain itu, penyelenggaraan pelatihan, bimbingan, dan workshop secara berkala bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka, mendorong inovasi dalam pembelajaran, serta membantu guru menerapkan metode yang lebih efektif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Bagi

2. Guru: Guru mata pelajaran diharapkan terus memperhatikan sikap, perilaku, dan kondisi peserta didik agar pembelajaran lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru juga disarankan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi, seperti diskusi, proyek tematik, dan kegiatan kreatif, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
3. Bagi Siswa: Siswa diharapkan meningkatkan semangat, motivasi, dan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Partisipasi aktif dalam diskusi, proyek, dan kegiatan kreatif akan membantu siswa lebih memahami materi, mengembangkan kompetensi akademik dan karakter, serta memaksimalkan manfaat dari penerapan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afista, Yeyen, dkk. "Educational and Management Studies" 3, no. 1, 2020.
- Ali Amrulloh, Hikmah. *Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri 01 Cilacap*. 2023.
- Andari, Eni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (Desember 2022): 67. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/allimna/article/8> (diakses 23 Januari 2025).
- Azis, Nuraini, dan Amirudin Amirudin. "Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 01, 2020.
- "Buku Pedoman Kurikulum Merdeka: Menyongsong Pendidikan Abad 21." Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.
- Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.
- "Evaluasi Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2024. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/64113>.
- Erlina. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 47 Penanjung Sekadau." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkasa* 8, no. 2 (Oktober 2022): 119. <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/download/1722/1284> (diakses 23 Maret 2023).
- Hengki Wijaya, Umrati. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jeffray, 2020.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi Republik Indonesia. *Kurikulum Merdeka Belajar: Panduan Implementasi*. Jakarta: Kemdikbudristek, 2020.
- "Kesiapan Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Digital." *JETish: Journal of Education Technology and Instructional Science*, 2024. <https://rayyanjurnal.com/index.php/jetish/article/view/1966>.

- “Kesiapan Guru dalam Pendidikan Inklusi.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2021. <https://www.edukatif.org/edukatif/article/view/4918>.
- Kurniati, dkk. “Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa dan Guru Abad 21.” *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2, 2022.
- Ledia, S., dan B. M. R. Bustam. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 1, 2024.
- Maisyannah, Nailusy Syafa’ah, dan Siti Fatmawati. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlatul Karimah Peserta Didik.” *At-Ta’adib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2020.
- Mulyasa, E. *Manajemen Kurikulum: Konsep, Teori, dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Prasetyo, Z. K. “Kurikulum Merdeka: Sebuah Paradigma Baru dalam Pendidikan di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 7, no. 2, 2022.
- Qorib, Muhammad, dkk., eds. *Panduan Penulisan Skripsi FAI UMSU*. Cet. 1. Medan: UMSU Press, 2021.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cet. 1. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Roqib, Moh., dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Cet. 1. Yogyakarta: Penerbit Cinta Buku, 2020.
- Rukmayanti, Siti. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020.
- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Sari, R. A., dan N. Hidayati. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 11, no. 2, 2022.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, dkk. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5, 2022.
- Syaudih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosikadarya, 2020.

Sudaryana, Bambang, dan H. R. Ricky Agusiady. Mengutip Faisal dalam *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish, 2022.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Pasal 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., dan Y. Iriantara. "Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2021.

Widyastuti, Atika. "Persepsi Guru terhadap Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman Tahun Ajaran 2022." Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2022.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombebe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1266 /Un.24/F.I/PP.00.9/04/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Palu, 30 April 2025

Kepada Yth.

1. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd (Pembimbing I)
2. Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I (Pembimbing 2)
3. Masmur, S.Pd.I., M.Pd (Penguji)

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu
Di-
Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

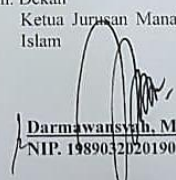
Nama : Indri Safitri
NIM : 211030029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
No. Handphone : 082296279274
Judul Proposal Skripsi : KESIAPAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP PGRI SIENJO KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 05 Mei 2025
Waktu : 09.00 WITA- Selesai
Tempat : Ruang Seminar

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
Website : www.undatokarama.ac.id email : humas@undatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/ 2024

Nama : Indri Safitri
NIM : 211030029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : KESIAPAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP PGRI SIENJO KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG
Tgl / Waktu Ujian Proposal : Senin, 05 Mei 2023/10.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	Yunita	211010011	8 PAI		
2.	Hastati	211030035	8 /MPI		
3.	Ummulilmi	211030021	8 / MPI		
4.	Shri Wahyuni	211030032	8 /MPI		
5.	Kasrul Hayat	211030037	8 /MPI		
6.	Lalu Hidayatullah	211030030	8 /MPI		
7.	Nurul Vadiin	211010162	8 / PAI		
8.	Safia	211010109	8 / PAI		
9.	Nurul Annisah	211010099	8 / PAI		
10.	Sahrani	211010105	8 / PAI		
11.	Mengawati D.	211010122	8 / PAI		
12.	Nahila D. Daggio	211010110	8 / PAI		
13.	Anwar Satri	211010204	8 / PAI		
14.	Nur Hadia	211010198	8 / PAI		

Pembimbing 1

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510212006042000

Pembimbing 2

Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198302132018012000

Senin, 05 Mei 2023

Penguji,

Masmur, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198903262020121000

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromanu Telp. 0451-490798 Fax. 0451-490165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, 05 Mei 2025 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Indri Safitri
NIM : 211030029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : KESIAPAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP PGRI SIENJO KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG
Pembimbing : I. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
II. Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Masmur, S.Pd.I., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	88	

Palu, Senin, 05 Mei 2025

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Darmawansyah, M.Pd.
NIP. 198903202919031008

Pembimbing II

Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198302132018012000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, 05 Mei 2025 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Indri Safitri
NIM : 211030029
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : KESIAPAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI SMP PGRI SIENJO KECAMATAN
TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG
Pembimbing : I. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
II. Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Masmur, S.Pd.I., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Perbaiki teknik penulisan
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	89	

Palu, Senin, 05 Mei 2025

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Pembimbing I

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 19890320201903100

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510212006042000

Catatan
Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombebo Kec. Sigi Bromanu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, 05 Mei 2025 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Indri Safitri
NIM : 211030029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islama
Judul : KESIAPAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI SMP PGRI SIENJO KECAMATAN
TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG
Pembimbing : I. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
II. Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Masmur, S.Pd.I., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	86	

Palu, Senin, 05 Mei 2025

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 1969032019031008

Penguji

Masmur, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198903262020121000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1436 /Un.24/F.I.I/PP.00.9/05/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 21 Mei 2025

Yth. Kepala SMP PGRI Sienjo Kecamatan Toribulu, Kab. Parigi Moutong

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Indri Safitri
NIM : 211030029
Tempat Tanggal Lahir : Malanggo, 03 Maret 2003
Semester : VIII
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Huntap Pombewe
Judul Skripsi : KESIAPAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DI SMP PGRI SIENJO KECAMATAN
TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG
No. HP : 082296279274

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
2. Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Kantor yang Bapak/Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan
Pengembangan Kelembagaan

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
NIP. 1975-02-12-006042001



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP PGRI SIENJO

: Jalan Trans Sulawesi No.45 Desa Sienjo Kecamatan Toribulu Kode Pos 94461

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 423.1 / 083 /SMP PGRI/SJO/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMP Satap Negeri 1 Mepanga.

Menerangkan bahwa :

N a m a	: Indri Safitri
NIM	: 20.1.03.0029
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)

Benar bahwa nama diatas telah melakukan penelitian di sekolah kami tentang
“Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP PGRI Sienjo Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong” Pada tanggal 17 s/d 25 Juni 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk di pergunakan seperlunya.

Sienjo, 17 Juni 2025
Kepala Satuan

Hj. SARMINA, S.Pd
NIP: 197202212008012005

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslamar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya di papan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA	Indri Sagitri
T.T.L	Maranggo, 03 Maret 2002
NIM.	21020029
JURUSAN	Pendidikan Islam (Dipi)
ALAMAT	Jalan Elang 3



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

FOTO 3 X 4

NAMA : Indri Saptari
 NIM : 2103000379
 JURUSAN : Pendidikan Guru Pendidikan Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Rabu, 20 Maret 2024	Saptia Sari Pratiwi	Implementasi program Pendidikan berbasis literasi di dalam kegiatan keagamaan masyarakat muslim di Kota Palu	1. Dr. Gusriah, M. Pd. 2. Riza, Pendidikan M. Pd.	R
2	Kamis, 06 Februari 2025	Ardian	Pengaruh komunikasi guru terhadap keberhasilan belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Sorjo	1. D. Satrias, S. Pd. 2. Masnur, M. S. Pd.	
3	Kamis, 20.03.2025	Gabriel Ramadani	Pengaruh guru terhadap ketiduran peserta didik dalam pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Palu	1. Dra. Vitasari, M. Pd. 2. Dr. H. Riana, S. Ag. M. Pd.	
4	Rabu, 04.05.2025	Arisa Furi	Pengaruh gaya belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Palu	1. Dr. Ruzana, M. Pd. 2. Dr. Kurniati, S. Ag. M. Pd.	
5	Senin, 26.04.2025	Nurwanda	Pengaruh manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi di SMP Negeri 1 Palu	1. Dra. Maslura Mardani, M. Pd. 2. Darmasariyati, M. Pd.	
6	Rabu, 4. Juni 2025	Yulkiwa	Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi peserta didik berbasis kecerdasan di MIS Al-Khidra Pontene	1. Dr. Anisa, S. Ag. M. Pd. 2. Ulfah Hamidah, S. Pd. M. Si	
7	Rabu, 18-06-2025	Astri Vubalon A. Ningsih	Strategi kepala sekolah dalam menarik minat calon peserta didik di SMP Negeri 1 Palu	1. Dr. Hana, S. Ag. M. Ag. 2. Darmasariyati, M. Pd.	
8	Rabu, 18-06-2025	Dona Syafiri	Penerapan sistem manajemen informasi siswa di MIS Al-Khidra Pontene	1. Masnur, S. Pd. M. Pd. 2. Dr. Hana, S. Ag. M. Ag.	
9	Rabu, 18-08-2025	Silvayatul Rabi'a	Pengaruh tatap muka dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di MIS Al-Khidra Pontene	1. Dra. Maslura Mardani, M. Pd. 2. Darmasariyati, M. Pd.	
10	Rabu, 18-08-2025	Riska Ayu Lestari	Pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi akademik peserta didik di SMP Negeri 1 Palu	1. Dr. Hana, S. Ag. M. Pd. 2. Masnur, S. Pd. M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

photo
2 x 3

NAMA : Indri Satri
NIM : 21060029
PROGRAM STUDI : Manajemen Pendidikan Islam
PEMBIMBING : I. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
II. Hudaewati, S.Pd.I., M.Pd.I
ALAMAT : Hutan Pambene
No. HP : 0812-412-95013

JUDUL SKRIPSI

Kesiapan guru dalam Penerapan
Kurikulum Merdeka belajar
Di Smp Padi Sango Kecamatan
Taribulu Kabupaten Parigi
Moutong

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Mari Satri
 NIM : 211020029
 Program Studi : Manajemen pendidikan Islam
 Judul : Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum di era era belajar di smk
Bagi siswa kecamatan toribulu kabupaten

Pembimbing I : Dr. Hj. Nanda S. Wj. M. Pd.
 Pembimbing II : Hil dawan S. Pd. M. Pd. I.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Kamis / 13 Februari 2025	-	Perhatikan Margin Daftar Isi kembali	
		-	Perhatikan Footnote di paragraf	
		-	Gstrik atung di bab 3 niny	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
		-	(lihatin kesop- gon (Referensi font ada)	
		-	Kerangka Rumus di paragraf	
		-	Daftar pustaka di paragraf 1	
		-	Tambahkan data? 75 berkaitan dengan judul (gunakan rumus dan kesopin gun	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Kamis/03 Agustus 2023.	-	Sampul Revisi	
		-	Pertemuan Revisi	
		-	bingg 2 Revisi	
		-	Font Arabic	
		-	16 pt	
		-	Perhatikan Kertas	
		-	Kor Pembaca (typografi)	
		-	Revisi Fontend	
		-	Perhatikan Margin	
		-	Pemeriksaan	
		-	Sebelumnya Bab	
		-	2020	
		-	Urutannya	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3	Rabu/13 Agustus 2024		Ara ke Pembimbing !	
4.	Rabu/14 Agustus 2025	-	perbaiki fontend	
		-	Langkah Lanjutan	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2	Senin / 24 Februari 2025	-	Cover	✍
		-	Tujuan penelitian	
		-	Garis-garis besar isi	
		-	font al-quran	
		-	Daftar pustaka	
3	Rabu / 5 Maret 2025		Acc Ke Pembimbing I	✍

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
4	Rabu / 12 Maret 2025	-	Judul	✍
		-	Daftar Isi	
		-	Pengantar keislaman	
		-	Pendahuluan	
		-	Kajian teori	
		-	Kerangka pemikiran	
		-	Sumber data	
		-	Keabsahan data	
5	Sabtu / 15 Maret 2025	-	Judul	✍
		-	Catatan kaki	
		-	Kerangka penelitian	

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. H. Naima S. Ag., M. Pd
 NIP : 1973111820090110110

Pangkat/ Golongan :
 Jabatan Akademik :

Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Hudaqulabul S. Pd. I., M. Pd. I.

NIP : 198502152018012001

Pangkat/ Golongan :
 Jabatan Akademik :

Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : Indri Satri

NIM : 211030029

Program Studi :

Judul :

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

Palu,.....

Pembimbing II

Hudaqulabul S. Pd. I., M. Pd. I.

NIP. 198502152018012001

NIP. 1973111820090110110

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai pemahaman guru terhadap perubahan dan pengembangan Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Sienjo?
2. Strategi apa saja yang telah dilakukan sekolah untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum baru?
3. Bagaimana sekolah mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan proyek profil pelajar Pancasila?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menilai penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa di kelas?
5. Bagaimana sekolah memastikan guru menerapkan asesmen autentik dan reflektif dengan baik?
6. Apa tantangan terbesar yang dihadapi guru dalam penilaian karakter dan kreativitas siswa?
7. Bagaimana sekolah mendorong pengembangan karakter dan kreativitas siswa dalam pembelajaran?
8. Apa peran pelatihan dan platform digital dalam mendukung guru menerapkan Kurikulum Merdeka?
9. Faktor apa saja yang menurut Bapak/Ibu mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah?
10. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum ini?
11. Langkah apa yang telah dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut?
12. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka secara keseluruhan?

B. Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah Kurikulum

1. Bagaimana kesiapan guru dalam memahami Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana Bapak menilai pemahaman guru terhadap CP, TP, dan ATP Kurikulum Merdeka?
3. Bagaimana proses pendampingan guru terkait pembelajaran berdiferensiasi?
4. Sejauh mana guru telah menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa di kelas?
5. Bagaimana guru menerapkan asesmen yang variatif dan reflektif?
6. Apa tantangan guru dalam menyusun rubrik penilaian karakter dan kreativitas?
7. Bagaimana Bapak menilai pengembangan karakter dan kreativitas siswa melalui proyek dan kegiatan aplikatif?
8. Bagaimana koordinasi antara guru dan sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?
9. Faktor apa saja yang mendukung guru dalam menerapkan kurikulum ini secara efektif?
10. Faktor penghambat apa yang sering muncul dan bagaimana upaya mengatasinya?
11. Bagaimana Bapak menilai penggunaan sarana digital dan media pembelajaran untuk mendukung kurikulum?
12. Langkah apa yang direncanakan untuk meningkatkan kompetensi guru di masa mendatang?

C. Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran

1. Bagaimana pemahaman Anda tentang prinsip dan filosofi Kurikulum Merdeka dibanding kurikulum sebelumnya?
2. Apa pengalaman Anda dalam mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka?
3. Bagaimana Anda menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi?
4. Bagaimana penerapan pembelajaran berpusat pada siswa di kelas Anda?
5. Bagaimana Anda mengembangkan karakter dan kreativitas siswa melalui proyek atau kegiatan aplikatif?
6. Bagaimana Anda menilai hasil belajar siswa dengan menggunakan asesmen autentik dan reflektif?
7. Apa kendala terbesar yang Anda temui dalam menerapkan metode pembelajaran baru ini?
8. Bagaimana dukungan sekolah (kepala sekolah, wakil kurikulum, sarana) membantu Anda dalam penerapan kurikulum?
9. Faktor apa yang menurut Anda mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di kelas Anda?
10. Faktor penghambat apa yang paling terasa dalam pembelajaran sehari-hari?
11. Bagaimana Anda mengatasi hambatan tersebut agar pembelajaran tetap efektif?
12. Saran apa yang Anda berikan untuk meningkatkan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah?

DOKUMENTASI



GAMBAR 1. SMP PGRI SIENJO KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG



GAMBAR 2. WAWANCARA BERSAMA KEPALA SMP PGRI SIENJO KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG



GAMBAR 3. WAWANCARA BERSAMA WAKASEK KURIKULUM DI SMP PGRI SIENJO KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG



GAMBAR 4. WAWANCARA BERSAMA GURU DI SMP PGRI SIENJO KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG



GAMBAR 4. LINGKUNGAN SMP PGRI SIENJO KECAMATAN TORIBULU
KABUPATEN PARIGI MOUTONG



GAMBAR 5. PELATIHAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR (PEMBUATAN ATP, CP, P5 DAN MODUL AJAR)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Indri Safitri
Nim : 211030029
Tempat Tanggal Lahir : Malanggo 03 Maret 2003
Agama : Islam
Alamat : Huntab Pombewe
Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Angkatan / Kelas : 2021/ MPI 2

B. Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tahun	Keterangan
1.	SD INPRES 1 TORIBULU	2015	BERIJAZAH
2.	SMP PGRI SIENJO	2018	BERIJAZAH
3.	SMA NEGERI 1 AMPIBABO	2021	BERIJAZAH
4.	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALU	2025	AKTIF